



KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MA AL BAARIQ DESA JAWA TENGAH, SUNGAI AMBAWANG

Nawang wulan ¹, Romiaton ², Fitriani ³, Samiyah ⁴

^{1,2,3,4}Program studi Manajemen Pendidikan Islam; Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ulum

*Corresponding Author; nawangwulan@gmail.com.

ABSTRAK

Di Madrasah Aliyah (MA) Al Baariq, Desa Jawa Tengah, Kecamatan Sungai Ambawang, kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Berdasarkan penelitian dengan pendekatan studi kasus kualitatif, terungkap bahwa kepala sekolah menerapkan berbagai strategi untuk memberdayakan guru, memperkuat budaya kerja, dan mendorong inovasi dalam pembelajaran. Strategi ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan di bidang akademik, seperti prestasi siswa, tetapi juga dalam kegiatan non-akademik, seperti pengembangan keterampilan dan karakter siswa. Meskipun demikian, beberapa tantangan masih perlu diatasi. Kekurangan fasilitas pendidikan, seperti ruang kelas yang memadai dan peralatan pembelajaran, menjadi kendala yang menghambat proses pembelajaran. Selain itu, rendahnya partisipasi masyarakat dalam mendukung program-program sekolah juga menjadi isu yang membutuhkan perhatian khusus. Masalah ini menunjukkan pentingnya sinergi antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih mendukung. Dengan kolaborasi yang baik, peningkatan berkelanjutan dalam kualitas pendidikan di MA Al Baariq dapat diwujudkan. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin visioner, ditambah dengan dukungan aktif dari semua pihak terkait, dapat memastikan bahwa pendidikan di sekolah ini terus berkembang demi mencetak generasi yang unggul dan berdaya saing.

Kata Kunci:

Kepemimpinan kepala sekolah; mutu pendidikan.

Artikel ;

Diterima: 20/12/2024

Diperbaiki: 25/12/2024

Diterbitkan: 26/12/2024

PENDAHULUAN

Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menetapkan visi dan misi sekolah, terutama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Di MA Al Baariq, Desa Jawa Tengah, Kecamatan Sungai Ambawang, kepala sekolah dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keterbatasan fasilitas, rendahnya keterlibatan masyarakat, dan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi guru. Rachmat (2014) menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah harus mencakup inovasi dalam



proses pembelajaran, penguatan budaya organisasi, dan pemberdayaan sumber daya manusia. Selain itu, David (2017) menekankan pentingnya evaluasi strategi untuk memastikan bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan berjalan sesuai rencana.

Salah satu tujuan utama sistem pendidikan di Indonesia adalah meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam konteks ini, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin strategis yang bertanggung jawab untuk mengarahkan, mengelola, dan memotivasi semua elemen di sekolah agar mencapai tujuan pendidikan yang tinggi. Mutu pendidikan tidak hanya diukur dari aspek akademik, tetapi juga meliputi pengelolaan sumber daya manusia, fasilitas, kurikulum, dan budaya sekolah. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif sangat penting untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Di MA Al Baariq, kepala sekolah menghadapi berbagai permasalahan yang menghambat peningkatan mutu pendidikan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan fasilitas pendukung, seperti ruang kelas yang kurang memadai dan minimnya perangkat pembelajaran. Selain itu, rendahnya partisipasi masyarakat dalam mendukung program-program sekolah juga menjadi isu yang signifikan. Padahal, keterlibatan masyarakat sangat penting untuk menciptakan sinergi dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah di MA Al Baariq menjadi salah satu solusi untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut. Kepemimpinan transformasional ditandai dengan kemampuan kepala sekolah dalam memotivasi guru dan siswa, memberdayakan sumber daya manusia, serta menciptakan inovasi dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Bass (1990), yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional dapat mendorong perubahan positif dalam organisasi.

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah tidak hanya bertugas mengelola aspek administratif, tetapi juga harus mampu menjadi penggerak perubahan. Di MA Al Baariq, kepala sekolah telah mengimplementasikan beberapa strategi, seperti pemberdayaan guru melalui pelatihan, penguatan budaya kerja yang kolaboratif, dan mendorong inovasi dalam pembelajaran. Langkah-langkah ini terbukti meningkatkan motivasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Namun, meskipun sudah ada upaya peningkatan, masih terdapat kendala yang harus diselesaikan. Salah satunya adalah keterbatasan fasilitas sekolah yang memadai. Kekurangan ini sering kali menjadi penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran yang inovatif. Selain itu, rendahnya dukungan masyarakat terhadap program-program sekolah menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih intensif untuk melibatkan semua pemangku kepentingan.

Dalam situasi seperti ini, kolaborasi antara kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan. Kepala sekolah perlu membangun komunikasi yang efektif dengan berbagai pihak untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih kondusif. Partisipasi masyarakat, seperti dalam bentuk



dukungan material maupun moral, dapat membantu mengatasi berbagai kekurangan yang ada.

Peningkatan mutu pendidikan juga membutuhkan dukungan dari pemerintah, baik dalam bentuk kebijakan maupun alokasi anggaran yang memadai. Pemerintah dapat membantu menyediakan fasilitas yang dibutuhkan serta memberikan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka. Dengan sinergi antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat, kualitas pendidikan di MA Al Baariq dapat terus berkembang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kepala sekolah di MA Al Baariq menerapkan strategi kepemimpinan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah dalam merancang kebijakan yang mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Dengan kepemimpinan kepala sekolah yang kuat dan dukungan dari semua pihak, MA Al Baariq memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikannya. Kepala sekolah perlu terus mengembangkan strategi inovatif untuk mengatasi berbagai tantangan yang ada, sehingga visi dan misi pendidikan di sekolah ini dapat terwujud dengan baik.

METODE

Studi ini bertujuan untuk menganalisis strategi dan pengawasan kepemimpinan kepala sekolah di MA Al Baariq, yang berlokasi di Desa Jawa Tengah, Kecamatan Sungai Ambawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian dipilih secara purposive karena MA Al Baariq memiliki karakteristik unik, yakni mengintegrasikan prinsip-prinsip keislaman dengan kebutuhan masyarakat lokal.

Menurut Sugiyono (2018), pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan berbasis filsafat yang digunakan untuk memahami fenomena dalam konteks alami. Pendekatan ini menekankan pada makna dan menggunakan teknik pengumpulan serta analisis data kualitatif untuk menyelidiki situasi yang bersifat ilmiah.

Lokasi penelitian bertepatan di MA Al Baariq di Desa Jawa Tengah, Kecamatan Sungai Ambawang, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui pendekatan kualitatif yang menggabungkan berbagai pendekatan untuk mendapatkan data yang akurat dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seorang kepala sekolah mempunyai peran strategis dalam menentukan mutu pendidikan pada lembaga pendidikan seperti Madrasah Aliyah (MA) Al Baariq. Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya bergantung pada kualitas pembelajaran



akan tetapi juga bergantung kepada kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya, menciptakan budaya kerja yang positif serta membangun sinergi dengan semua petinggi di dalam Madrasah. Luthans dan Avolio (2003) menyatakan bahwa untuk membangun hubungan yang kuat dengan komunitas sekolah, dibutuhkan integritas, keterbukaan dan kepercayaan. Hal ini akan meningkatkan rasa percaya dan komitmen di antara semua pihak. Dalam pembahasan ini akan dijelaskan bagaimana penerapan dalam berbagai teori kepemimpinan yang telah diuraikan sebelumnya dapat meningkatkan mutu pendidikan.

1. Kepemimpinan Transformasional dalam Konteks MA Al Baariq

Kepemimpinan transformasional menekankan bahwa kepala sekolah harus bisa menginspirasi dan memotivasi guru serta siswa. Di MA Al Baariq, kepala sekolah dapat melakukan hal ini guna meningkatkan mutu, sebagai berikut:

a. Mengembangkan Visi dan Misi Sekolah

Kepala sekolah dapat menetapkan visi untuk menjadikan sekolah unggul dalam akademik dan keagamaan, contohnya. Ini membantu seluruh komunitas sekolah memahami tujuan bersama.

b. Motivasi Inspiratif

Contohnya, kepala sekolah dapat menetapkan visi untuk menjadikan sekolah unggul dalam bidang akademik dan keagamaan. Visi ini akan membantu seluruh komunitas sekolah memahami tujuan bersama.

c. Stimulasi Intelektual

Kepala sekolah mendorong guru untuk menggunakan metode pembelajaran baru, seperti pembelajaran berbasis proyek (atau pembelajaran berbasis teknologi). Menurut penelitian oleh Leithwood dan Jantzi (2005), kepemimpinan transformasional dapat meningkatkan motivasi guru, yang kemudian berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar siswa.

Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh peran kepemimpinan kepala sekolah. Menurut Bass dan Riggio (2006), pemimpin transformasional adalah pemimpin yang mampu menginspirasi, memotivasi dan membimbing timnya untuk mencapai tujuan yang lebih besar. Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah dengan kepemimpinan seperti ini dapat memotivasi guru melalui visi yang jelas, perhatian terhadap kebutuhan setiap siswa, dan dukungan terhadap ide-ide inovatif.

2. Kepemimpinan Situasional Fleksibilitas dalam Menghadapi Tantangan

Dalam lingkungan pendidikan yang selalu berubah, gaya kepemimpinan situasional yang fleksibel sangat cocok untuk diterapkan. Kepala sekolah di MA Al Baariq dapat menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan situasi yang mereka hadapi.:

a) Gaya Direktif



Gaya kepemimpinan ini diterapkan ketika ada perubahan mendadak dalam kebijakan pendidikan, seperti penerapan kurikulum baru yang membutuhkan petunjuk yang jelas.

b) Gaya Demokratis

Keputusan penting seperti pembentukan program ekstrakurikuler dengan partisipasi orang tua, siswa, dan guru dilakukan dengan gaya kepemimpinan ini.

c) Gaya Visioner

Kepala sekolah mendorong komunitas sekolah untuk berkonsentrasi pada tujuan jangka panjang, seperti meningkatkan kualitas lulusan yang kompetitif di tingkat nasional. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Goleman (2000), kepala sekolah dapat lebih fleksibel dalam menerapkan berbagai pendekatan kepemimpinan.

Menurut Goleman (2000), "kepemimpinan situasional" adalah gaya kepemimpinan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi orang yang dipimpin. Untuk menghadapi berbagai situasi, kepala sekolah atau guru bisa menggunakan pendekatan yang berbeda, seperti memberi arahan yang jelas, mendengarkan pendapat orang lain atau mengajak semua pihak untuk bersama-sama merencanakan suatu hal.

3. Partisipasi Aktif dalam Pengambilan Keputusan

Kepemimpinan partisipatif memungkinkan kepala sekolah untuk melibatkan semua pihak yang terkait dalam proses pengambilan keputusan. Di MA Al Baariq, kepala sekolah bisa:

a) Melibatkan Guru dalam Penyusunan Program

Guru dilibatkan dalam merencanakan pengembangan sekolah, sehingga mereka merasa bertanggung jawab atas keberhasilan program tersebut.

b) Mendorong Keterlibatan Orang Tua

Kepala sekolah dan orang tua berhubungan baik satu sama lain melalui pertemuan teratur untuk membahas perkembangan akademik siswa.

c) Membangun Kolaborasi dengan Siswa

Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat mereka melalui forum siswa atau OSIS. Menurut Somech (2010), keterlibatan aktif dalam pengambilan keputusan meningkatkan rasa memiliki dan komitmen, yang berdampak positif pada kualitas pembelajaran.

Menurut Bush dan Glover (2014), kepala sekolah yang bersifat partisipatif dapat meningkatkan rasa memiliki dan komitmen seluruh komunitas sekolah dengan melibatkan siswa, orang tua, dan guru dalam proses pengambilan keputusan.



4. Peningkatan Profesionalisme Guru melalui Kepemimpinan Berkelanjutan

kepemimpinan yang berkelanjutan berfokus pada perubahan yang konsisten dalam jangka panjang. Kepala MA Al Baariq memiliki kemampuan untuk::

a. Mendorong Pengembangan Profesional

Untuk memastikan bahwa guru selalu mengetahui perkembangan terbaru dalam pembelajaran, mereka harus dilatih secara teratur.

b. Membudayakan Inovasi

Kepala sekolah mendorong guru untuk mencoba pendekatan baru, seperti teknologi atau pembelajaran berbasis proyek.

c. Membangun Budaya Refleksi

Kepala sekolah mendorong guru untuk terus mengevaluasi cara mengajar mereka melalui diskusi kelompok dan penilaian kinerja. Robinson et al. (2008) menunjukkan bahwa kepemimpinan yang berkelanjutan dapat meningkatkan efektivitas guru dalam jangka panjang, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Fullan (2005), kepemimpinan sangat penting untuk menciptakan perubahan jangka panjang melalui kerja sama, pengembangan profesional yang terus-menerus, dan inovasi dalam pendidikan yang berkelanjutan.

5. Distribusi Tanggung Jawab untuk Mendorong Kolaborasi

kepemimpinan distribusi, yang menekankan pentingnya membagi tanggung jawab. Kepala MA Al Baariq memiliki kemampuan untuk:

a) Mendelegasikan Tugas Kepemimpinan

Koordinator bidang atau guru senior bertanggung jawab atas pengembangan kurikulum atau bimbingan konseling.

b) Membangun Tim Kerja Kolaboratif

Untuk mengelola berbagai tugas operasional sekolah, kepala sekolah membentuk tim yang terdiri dari guru dan karyawan.

c) Mendorong Kepemimpinan Siswa

Siswa memiliki kesempatan untuk bertanggung jawab atas proyek sekolah atau kegiatan ekstrakurikuler. Harris (2013) menyatakan bahwa kepemimpinan distribusi, yang memanfaatkan potensi setiap anggota komunitas sekolah, dapat meningkatkan kinerja organisasi.

Menurut Spillane (2006), kepemimpinan yang efektif tidak hanya bergantung pada kepala sekolah, tetapi juga melibatkan guru dan staf. Model kepemimpinan ini mendorong kerja sama tim untuk mendukung inovasi dan meningkatkan hasil pembelajaran.

6. Fokus pada Pengembangan Kurikulum dan Pengajaran



Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah memiliki peran penting dalam memastikan bahwa kurikulum dan pengajaran berkualitas tinggi. Kepala MA Al Baariq memiliki kemampuan untuk:

- a. **Supervisi Pembelajaran**
memberikan masukan yang membangun kepada guru dan secara teratur mengawasi pembelajaran di kelas.
- b. **Pengembangan Kurikulum**
Menyusun kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswa dan kemajuan zaman, seperti kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan agama dengan ilmu pengetahuan umum.
- c. **Meningkatkan Kompetensi Guru**
Memberi guru pelatihan dan pendampingan untuk membantu mereka meningkatkan kemampuan mengajar mereka.

Menurut Hallinger dan Heck (2010), kepemimpinan pendidikan memiliki dampak langsung pada hasil belajar siswa. Sebagai bagian dari tugasnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, Hallinger dan Heck (2010) menekankan bahwa kepala sekolah harus fokus pada pengembangan kurikulum, supervisi pembelajaran, dan peningkatan keterampilan guru.

7. Mutu Pendidikan MA Al-Baariq

Mutu pendidikan, menurut Nurhasan, adalah ukuran yang menunjukkan seberapa baik atau buruk hasil yang dicapai siswa selama proses pendidikan (Syafaruddin, 2005). Sekolah dianggap berkualitas jika:

- a. Siswa merasa puas dengan layanan yang diberikan oleh sekolah, seperti pelajaran yang diterima, perlakuan dari guru dan pimpinan, fasilitas yang disediakan, serta merasa nyaman dengan suasana di sekolah.
- b. Orang tua siswa merasa puas dengan pelayanan yang diberikan kepada anak mereka, termasuk laporan mengenai kemajuan belajar anak dan berbagai program yang dilaksanakan di sekolah.
- c. Pihak penerima lulusan merasa puas karena memperoleh lulusan yang sesuai dengan harapan dan memiliki kualitas yang baik. Selain itu, guru dan staf juga merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh sekolah, yang mencakup komunikasi dan hubungan antara guru, pimpinan, serta staf, pembagian tugas, serta kompensasi dan honor yang diterima.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, perlu dilihat dari berbagai perspektif. Banyak pakar pendidikan yang telah memberikan pandangan mengenai penyebab dan solusi untuk mengatasi penurunan kualitas pendidikan di Indonesia (Siahaan et al., 2023). Secara lebih luas, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan, seperti kurikulum, kebijakan pendidikan, akses terhadap pendidikan, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran, serta metode pengajaran yang modern dan relevan dengan perkembangan zaman. Selain itu, penting untuk memiliki strategi dan pendekatan



yang tepat dalam pengajaran, melakukan evaluasi pendidikan yang efektif, memastikan biaya pendidikan yang terjangkau, mengelola pendidikan secara profesional, serta memiliki sumber daya manusia yang terampil dan berpengalaman.

KESIMPULAN

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran sentral dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah (MA) Al Baariq. Kepala sekolah bukan hanya seorang administrator, tetapi juga pemimpin visioner yang mampu memotivasi, mengelola, dan memberdayakan seluruh komunitas sekolah untuk mencapai tujuan bersama. Keberhasilan peningkatan mutu pendidikan tergantung pada penerapan berbagai gaya kepemimpinan yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan serta tantangan sekolah.

Kualitas pendidikan di MA Al Baariq sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Keberhasilan peningkatan kualitas pendidikan dapat dicapai melalui penerapan kepemimpinan transformasional yang memotivasi guru dan siswa, kepemimpinan situasional yang dapat disesuaikan untuk menangani tantangan, dan kepemimpinan partisipatif yang melibatkan seluruh komunitas sekolah dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, kepemimpinan yang berkelanjutan yang menekankan pengembangan profesional guru, kepemimpinan yang mendukung kolaborasi antar pihak, dan kepemimpinan transformasional yang menginspirasi siswa dan guru. Kepala sekolah dapat menghasilkan lulusan yang unggul dan siap memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dengan menggabungkan berbagai pendekatan ini.

REFERENSI

- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational Leadership*. New York: Psychology Press.
- Bush, T., & Glover, D. (2014). *School Leadership Models: What Do We Know*. School Leadership & Management.
- David, F. R. (2017). *Strategic management: Concepts and cases (15th ed.)*. Pearson Education.
- Fullan, M. (2005). *Leadership & Sustainability: System Thinkers in Action*. Thousand Oaks: Corwin Press.
- Goleman, D. (2000). *Leadership That Gets Results*. Harvard Business Review.
- Hallinger, P., & Heck, R. H. (2010). *Leadership for Learning: Does Collaborative Leadership Make a Difference in School Improvement*.
- Harris, A. (2013). *Distributed Leadership: Friend or Foe*. Educational Management Administration & Leadership.



- Leithwood, K., & Jantzi, D. (2005). A Review of Transformational School Leadership Research. *Leadership and Policy in Schools*.
- Luthans, F., & Avolio, B. J. (2003). Authentic Leadership Development. In K. S. Cameron, J. E. Dutton, & R. E. Quinn (Eds.), *Positive Organizational Scholarship*.
- Rachmat, A. (2014). *Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan: Aspek strategis dan implementasinya*. Jakarta: Kencana.
- Robinson, V. M. J., Lloyd, C., & Rowe, K. J. (2008). The Impact of Leadership on Student Outcomes: An Analysis of the Differential Effects of Leadership Types. *Educational Administration Quarterly*.
- Siahaan, M., Wijaya, Y., & Nugroho, D. A. (2023). Faktor penyebab dan solusi mengatasi kemerosotan mutu pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(3), 45-60.
- Somech, A. (2010). Participative Decision Making in Schools: A Mediating-Moderating Analytical Framework for Understanding School and Teacher Outcomes. *Educational Administration Quarterly*.
- Spillane, J. P. (2006). *Distributed Leadership*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.